

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persiapan Presentasi

a. Pengertian Persiapan Presentasi

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.²¹

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin atau salah satu bentuk komunikasi. Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain.²² Sedangkan menurut Djoko Purwanto, presentasi itu tidak sekedar berbicara begitu saja, tetapi seorang pembicara juga harus menyadari tujuan dari presentasi itu sendiri.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa persiapan presentasi merupakan perencanaan awal yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sebelum melakukan presentasi, dimana sebelum melakukan presentasi pembicara menguasai materi yang akan disampaikan dan memahami tujuan dari presentasi tersebut.

b. Aspek-aspek Persiapan Presentasi

²¹ Nana Sudjana, “ Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo:2011), 67-68.

²² Ibid., 75.

²³ Djoko Purwanto, “*Teknik Presentasi*”, (STIE IGI Jakarta : 2020) 16.

Menurut Joseph, terdapat beberapa aspek Persiapan Presentasi, yaitu:²⁴

1. Gali informasi audiens

Ini adalah langkah pertamanya yang harus dilakukan, gali dulu informasi tentang audiens dan rencana kegiatan presentasinya.

2. Menguasai materi

Terkait menyusun materi, pastikan Anda membuat materi itu efektif dan efisien, kemudian terseruktur dan mengandung muatan isi yang berbobot.

3. Membuat desain slide yang menarik

Jika menggunakan slide presentasi, maka anda harus mempersiapkan atau membuat desain slide presentasi dengan sebaik-baiknya.

Slide yang baik dan menarik ini penting, karena selain untuk menjaga alur presentasi, juga untuk menyederhanakan pesan sehingga presentasi mudah diingat dan dipahami.

4. Menyiapkan peralatan presentasi

Ada beberapa alat yang harus di persiapkan ketika prestasi, yaitu.

Yang pertama adalah laptop.

Kedua adalah remote presenter.

Ketiga, LCD Proyektor. Khusus untuk LCD Proyektor, kalau misalnya LCD proyektor sudah dipersiapkan oleh penyelenggara, maka tidak harus mempersiapkannya sendiri.

5. Latihan presentasi

Latihan presentasi adalah salah satu tahap persiapan yang paling penting.

²⁴ Hermawan Rahardja, *"Buku Pintar Presentasi"*, (Starbook : Yogyakarta, 2019) 21.

Semakin sering berlatih sebelum presentasi, maka akan semakin percaya diri dan menguasai topik yang dibawakan sehingga kesalahan bisa dihindari.

6. Menyiapkan mental dan fisik

Mental di sini maksudnya adalah saat menjelang presentasi maka jangan terlalu memikirkan hal-hal buruk tentang presentasi, pikirkan hal yang baik-baik, misalnya visualisasikan kesuksesan, ini akan membantu anda lebih tenang.

Kemudian terkait fisik, persiapan fisik juga sangat penting, kesehatan fisik harus terjaga, jangan sampai anda kelelahan, karena jika sampai kelelahan ini bisa sangat mengganggu pembawaan presentasi anda nantinya.

c. Pihak-pihak yang perlu diperhatikan dalam Persiapan Presentasi

1. Penyaji atau Pembicara

Penyaji adalah orang yang bertugas menyampaikan materi pada peserta. Penyaji juga bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta. Umumnya, penyaji disebut dengan kata “pembicara”.

2. Moderator

Moderator merupakan pemimpin sekaligus menjadi orang yang bertugas mengatur jalannya seminar dari awal, saat diskusi berlangsung, hingga akhir. Awalnya, moderator akan menyampaikan pandangan umum sehingga jalannya akan searah dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Notulis

Seorang yang bertugas untuk mencatat pokok penyajian materi, pertanyaan-

pertanyaan peserta, dan hasil diskusi yang disampaikan pembicara. Ia juga membantu moderator dalam menyimpulkan dan merumuskan kesimpulannya.

4. Peserta

Seorang individu atau kelompok yang bertugas mendengarkan pemaparan dari pembicara.²⁵

2. Kecemasan Berbicara di Depan Umum

a. Pengertian Berbicara di Depan Umum

Kecemasan berbicara adalah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan percakapan yang bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan tetapi karena adanya ketidak mampuan menyampaikan pesan.²⁶

Menurut Rakhmat, kecemasan berbicara adalah reaksi negatif dalam bentuk kecemasan yang terjadi pada individu pada situasi komunikasi, baik itu komunikasi antar pribadi maupun saat presentasi.²⁷ Kecemasan berbicara adalah perasaan gugup dan tidak nyaman yang dialami individu ketika melakukan presentasi, rasa takut untuk berbicara serta kesulitan-kesulitan yang dialami seseorang saat mereka harus berbicara di hadapan banyak orang secara sempurna, yang ditandai dengan adanya reaksi secara psikologis dan

²⁵Rona Binham, “*Great Presentation : Panduan Lengkap dan Praktis Membuat & Menampilkan Presentasi Hebat*”, (Saufa : Yogyakarta, 2015 } 179.

²⁶ Ririn, A.M. *Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum*. Jurnal Imiah Konseling. 2011.

²⁷ Jalaluddin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

fisiologis.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum adalah perasaan gugup dan tidak nyaman yang dialami individu sehingga menimbulkan reaksi negatif dalam bentuk kecemasan yang mengakibatkan tidak berkembangnya komunikasi saat menyampaikan ide, gagasan dan perasaan di hadapan banyak orang.

b. Aspek-aspek Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Menurut Rogers, terdapat beberapa aspek kecemasan berbicara, yaitu.²⁹

1. Aspek Fisik

Komponen fisik biasanya dirasakan jauh sebelum memulai pembicaraan. Gejala fisik tersebut dapat berbeda pada tiap orang. Gejala-gejala fisik tersebut diantaranya jantung berdebar-debar, suara yang bergetar, kaki gemetar, kejang perut, dan sulit untuk bernafas.

2. Aspek Mental

Aspek mental memiliki gejala seperti sering mengulang kata atau kalimat, hilang ingatan secara tiba-tiba sehingga sulit untuk mengingat fakta secara tepat dan melupakan hal-hal yang sangat penting. Selain itu juga tersumbatnya pikiran sehingga membuat individu yang sedang berbicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.

3. Aspek Emosional

Gejala-gejala yang termasuk dalam komponen emosional adalah

²⁸ Khoirul Muslimin. *Kecemasan Komunikasi*. Jepara: UNISNU PRESS, 2021, hal: 88.

²⁹ Ibid

adanya rasa tidak mampu, rasa takut yang biasa muncul sebelum individu tampil dan rasa kehilangan kendali. Biasanya secara mendadak muncul rasa tidak berdaya seperti anak yang tidak mampu mengatasi masalah, munculnya rasa panik dan rasa malu setelah berakhir pembicaraan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Manurut Devito, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan berbicara di depan umum, yaitu:³⁰

a. Kurangnya keahlian dan pengalaman

Seseorang yang mempunyai sedikit pengalaman dan keterampilan atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman dan keterampilan dalam menghadapi situasi berbicara di depan umum, maka akan lebih besar kemungkinannya untuk mengalami kecemasan ketika dihadapkan pada situasi berbicara di depan umum daripada orang yang sudah berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang berkaitan dengan berbicara di depan umum.

b. Tingkat evaluasi

Apabila seseorang mengetahui atau menganggap bahwa dirinya akan dievaluasi ketika sedang berbicara di depan umum, maka akan semakin besar kecemasan yang terjadi.

c. Status lebih rendah

Ketika seseorang merasa bahwa orang lain adalah komunikator yang lebih baik atau tahu lebih banyak daripada dirinya dalam hal berkomunikasi

³⁰ Ibid, 71.

di depan umum, maka kecemasan yang muncul pada diri orang tersebut akan lebih besar.

d. Tingkat kemungkinan menjadi pusat perhatian

Semakin seseorang merasa dirinya sebagai pusat perhatian, maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut merasa cemas. Berbicara di depan umum jauh lebih mencemaskan daripada berbicara di dalam kelompok kecil. Ketika berbicara di depan umum, seseorang secara otomatis akan menjadi pusat perhatian.

e. Tingkat kemungkinan terprediksi situasi

Semakin suatu situasi tidak dapat diprediksi, maka semakin besar kemungkinan munculnya kecemasan berbicara di depan umum. Terlebih apabila berada dalam situasi baru yang membingungkan dan tidak dapat diprediksi sebelumnya, maka akan semakin besar pula kemungkinan timbulnya kecemasan berbicara di depan umum.

f. Tingkat perbedaan

Ketika seseorang merasa berbeda dengan pendengar atau komunikan, maka dapat menyebabkan orang tersebut merasa cemas. Semakin besar perbedaan yang dirasakan seseorang atau komunikator dengan para komunikan, maka akan semakin besar pula kemungkinan seseorang mengalami kecemasan.

g. Sukses dan gagal sebelumnya

Sukses yang dirasakan seseorang sebelumnya pada saat berbicara di depan umum dapat menurunkan tingkat kecemasan ketika ia berbicara di

depan umum pada kesempatan berikutnya. Demikian pula sebaliknya, kegagalan berbicara di depan umum sebelumnya dapat dianggap sebagai peringatan bahwa kemungkinan akan mengalami kegagalan dalam situasi selanjutnya.

B. Hubungan Antara Persiapan Presentasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan perasaan gugup dan tidak nyaman yang dialami individu ketika melakukan presentasi, adapun dampak dari kecemasan berbicara di depan umum dapat berupa fisik maupun psikis.³¹ Secara fisik individu akan mengalami jantung berdebar dan tangan gemetar, sedangkan secara psikis akan menjadikannya tidak tenang dan kesulitan saat menyampaikan materi yang akan disampaikan.³²

Devito berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan berbicara di depan umum, yaitu: tingkat pengalaman, kurangnya persiapan, tingkat evaluasi, status lebih rendah, tingkat kemungkinan menjadi pusat perhatian, tingkat kemungkinan terprediksi situasi, tingkat perbedaan, dan pengalaman sukses dan gagal sebelumnya.³³ Dengan demikian maka salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum adalah kurangnya persiapan dalam melakukan presentasi. Ketika seseorang memiliki persiapan yang matang maka akan mengurangi terjadinya kecemasan berbicara di depan umum dan juga sebaliknya.

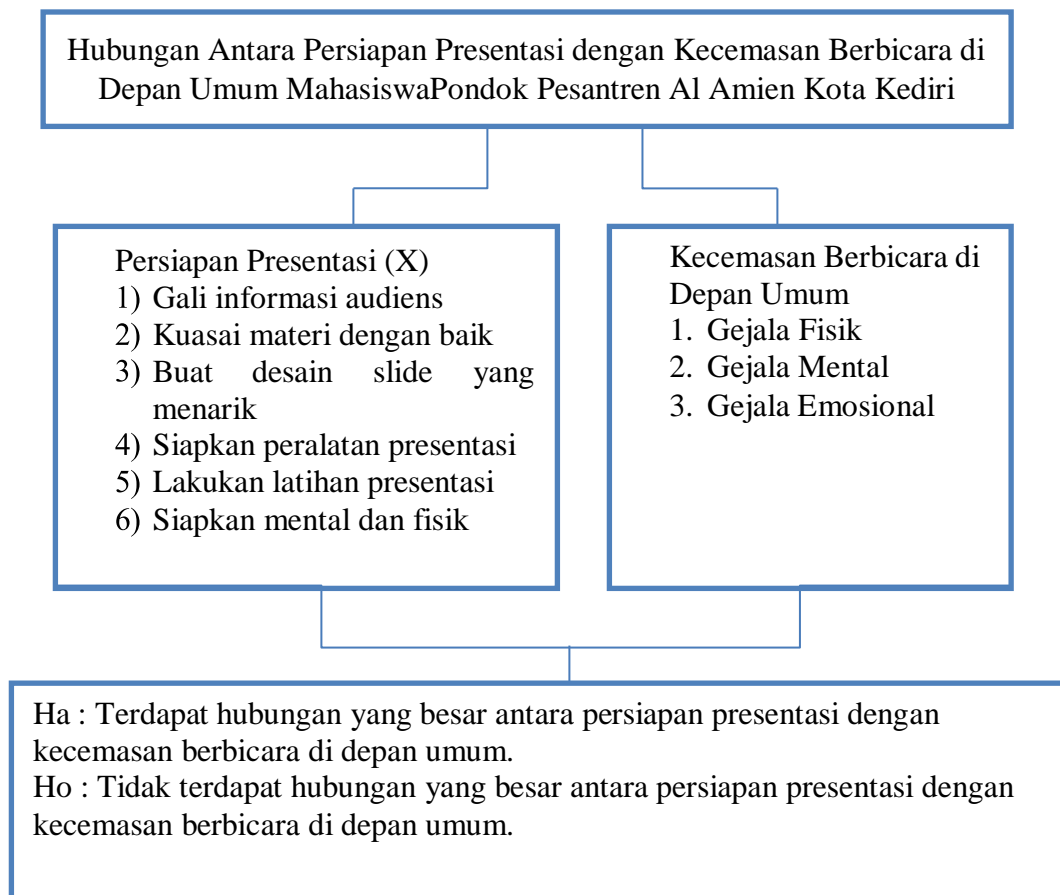
³¹ Muslimin. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi...", hal. 44.

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti. 2003), hal. 86.

³³ Joseph A. Devito, *Human Communication*, (England: Pearson Education Limited. 2015), hal. 295

C. Kerangka Teoritis

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kemudian diuji kebenarannya sesuai dengan analisis yang sudah ditentukan. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan pada kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara dari penelitian.³⁴

Berdasarkan berpikir yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, Hal.88.

Ha : Terdapat hubungan yang besar antara persiapan presentasi dengan kecemasan berbicara di depan umum.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang besar antara persiapan presentasi dengan kecemasan berbicara di depan umum.